

Bullying Dalam Perspektif Ke-Islaman

Dini Rizqi Fauziah¹
Mulkihah²

Email: unknowziah@gmail.com¹, mulkihahhh@gmail.com²
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract. *Bullying is an act of intimidation, humiliation and dehumanisation of another person. Psychological violence perpetrated by an individual or group against another person or group. In Islam, this action is strictly prohibited because it is included in actions that hurt and harass others, this bullying action is very contrary to the teachings of Islam which highly upholds human honour. Bullying behaviour can be generated or formed in individuals who are influenced by social factors including family, environment, and spectacle. However, these social factors are not the only factors that make someone bullying, the emergence of this behaviour is also influenced by biological factors that affect the psychological condition of the perpetrator. From a biological perspective, bullying can also have a negative impact on the brain which causes a person's executive function to be disrupted.*

Keywords: *Bullying, Biology, Islam*

Abstrak. Bullying merupakan tindakan intimidasi, penghinaan, serta bentuk dehumanisasi terhadap orang lain. Kekerasan psikis yang dilakukan oleh individu maupun kelompok terhadap seseorang atau kelompok lain. Dalam islam tindakan ini sangat dilarang karena termasuk dalam perbuatan yang menyakiti dan menganiyaya orang lain, tindakan bullying ini sangatlah bertentangan dengan ajaran Islam yang sangat menjunjung tinggi kerhormatan manusia. Perilaku Bullying dapat dimunculkan atau terbentuk dalam diri individu di pengaruhi oleh faktor sosial meliputi keluarga, lingkungan, dan tontonan. Namun faktor sosial ini bukanlah satu-satunya faktor yang membuat seseorang melakukan bullying, munculnya perilaku ini juga dipengaruhi oleh faktor biologis pelakunya yang berpengaruh pada kondisi psikis. Ditinjau dari aspek biologisnya tindakan bullying juga dapat memberi dampak buruk bagi otak yang menyebabkan *higher executive function* pada seseorang menjadi terganggu.

Kata kunci: *Bullying, Biologi, Islam*

LATAR BELAKANG

Bullying menjadi masalah yang sangat meresahkan dan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap korban, baik secara emosional maupun fisik. Di

Indonesia kasus bullying belakangan ini marak terjadi, bahkan pada beberapa kasus korban bullying berujung pada kehilangan nyawa.

Dalam perspektif keislaman, bullying dianggap sebagai perilaku yang tidak senonoh dan bertentangan dengan ajaran agama Islam yang mendukung perdamaian, toleransi, dan saling pengertian antarindividu. Islam menekankan pentingnya menghormati dan menghargai sesama manusia, serta memperlakukan semua orang dengan keadilan dan persamaan.

Selain itu, ada juga perspektif biologis dalam mengkaji fenomena bullying. Perilaku ini dapat dipahami dalam konteks sifat manusia yang secara evolusioner cenderung untuk mempertahankan diri dan menunjukkan dominasi terhadap individu lemah. Dalam perspektif ini, bullying dipandang sebagai konsekuensi dari survival of the fittest, di mana individu yang kuat akan mengalahkan individu yang lemah untuk mempertahankan kehidupan mereka.

Namun, penting untuk mencatat bahwa pandangan biologi tidak selalu memberikan pembenaran atau mendukung tindakan bullying. Terdapat juga konsep biologis yang mendorong kerjasama dan kepedulian terhadap individu lemah sebagai bentuk strategi kelangsungan hidup. Misalnya, konsep altruisme dan perilaku prososial yang bertujuan untuk membantu sesama manusia.

Dalam artikel ini, akan diuraikan tentang dampak bullying dalam perspektif keislaman dan biologi. Hal ini akan membantu memperluas pemahaman tentang kompleksitas masalah ini dan memberikan wawasan tentang bagaimana agama dan sains dapat berkontribusi dalam mengatasi dan mencegah fenomena bullying.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bullying dalam Perspektif Keislaman” Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang

dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

Bullying Dalam Perspektif Biologi

Bullying adalah perilaku agresif, tindakan perundungan, pengucilan, intimidasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain secara sengaja yang terjadi berulang-ulang baik berupa verbal atau pun fisik. Tindakan tersebut bukan karena adanya suatu masalah sebelumnya, melainkan lahir dari sikap superioritas seseorang hingga seolah pelaku tersebut berhak untuk merendahkan korbannya.

Supriyatno *et al.* (2011) menurutnya bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok.

Dan definisi bullying yang lain dinyatakan oleh Sugden *et al.* (2010) yang berbunyi: “Bullying is the act of intentionally and repeatedly causing harm to someone who has difficulty defending him or herself”, yang berarti bullying merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang yang menyebabkan luka pada seseorang sehingga orang tersebut sulit untuk membela dirinya sendiri. Kesulitan untuk membela dirinya sendiri dikarenakan dia berada pada posisi yang inferior dibandingkan dengan pelaku bullying, contohnya; karyawan dengan bos, istri dengan suami, anak dengan orang tua, masyarakat minoritas dengan mayoritas, murid dengan guru, murid lemah dengan murid kuat, dll.

Hal ini menyebabkan orang yang menjadi rantai paling bawah dalam perilaku bullying (korban) tidak dapat melampiaskan rasa frustasinya kemana-mana, sehingga hal ini dapat melukai dirinya sendiri dan dapat berakibat jangka panjang. Anak-anak dapat menjadi remaja yang terjerumus pada alkohol dan obat-obatan terlarang dan mungkin saja ketika telah dewasa dia dapat menjadi ayah atau ibu yang sering melukai anaknya.

Kaitan antara bullying dan biologi adalah bahwa bahkan perilaku negatif seperti bullying dapat memiliki dasar biologis dalam beberapa hal. Berikut beberapa penjelasan tentang kaitan tersebut:

1. Faktor Genetik: Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada kemungkinan faktor genetik yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan atau menjadi korban dari bullying. Gen-gen yang terkait dengan kemarahan ekspresif atau impulsif, yang memiliki dasar biologis, dapat meningkatkan risiko pelaku melakukan tindakan bully atau menunjukkan reaksi yang lebih kuat terhadap bullying.

2. Faktor Neurologis: Struktur dan fungsi otak juga dapat mempengaruhi terjadinya perilaku bullying. Penelitian menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan atau ketidaknormalan di dalam otak, seperti dalam daerah amygdala (daerah yang terkait dengan emosi) atau prefrontal cortex (daerah yang terkait dengan penilaian dan pengendalian diri), dapat meningkatkan risiko seseorang terlibat dalam tindakan bullying.

Macam-Macam Bullying

Ada empat macam bullying, diantaranya Pumaningtias *at al.* (2020):

1) Bullying Verbal

Verbal bullying berupa julukan, celaan, fitnah, kritik kekejaman, kebencian, pernyataan bernuansa ajakan seksual atau malu, teror seksual, surat intimidasi, tuduhan tidak benar, keji dan gosip bohong, gosip dan sebagainya. Perundungan dalam bentuk caci maki adalah salah satu bentuk perundungan yang paling mudah dan meluas, dan seringkali dimulai dengan bentuk perundungan lain sebelum beralih ke situasi lain yang lebih serius.

2) Bullying Fisik

Bullying fisik termasuk dalam kategori tekanan psikologis jangka panjang yang ditandai dengan gejala seperti penculik, penyiksaan, dan penganiayaan yang mempengaruhi kesejahteraan fisik atau psikologis seseorang tanpa peringatan. Semua gejala ini menunjukkan kondisi yang tidak cukup menghormati hak asasi manusia yang paling mendasar, yaitu hak untuk hidup. Bullying yang bersifat fisik adalah tindakan yang dapat dilihat dan didengar, seperti ketika seseorang membentak, menginjak, membanting, mendahi, menampar, merusak, atau merusak barang milik orang lain. Bullying jenis ini paling mudah dikenali karena pelaku dan sarannya memiliki hubungan fisik yang terus menerus.

3) Bullying Relasional (Mental Psikologis)

Bullying yang bersifat relasional merupakan satu-satunya bentuk bullying yang tidak dapat dihentikan dan tidak melibatkan figur otoritas. Bullying dalam bentuk ini dilakukan dengan memutuskan hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri seseorang. Bullying dalam bentuk ini sangat sulit dideteksi, seperti lirikan mata, tawa mengejek, helaan nafas dan bahasa tubuh yang mengejek. Bullying jenis ini berpotensi menyebabkan penurunan mental anak serta degradasi karakter moral pelakunya.

4) Bullying Elektronik

Bullying melalui sarana elektronik, seperti komputer, internet, e-mail, dan sarana elektronik lainnya, merupakan jenis bullying yang paling umum terjadi di antara teman sebaya. Dengan meneror korban menggunakan teks, animasi, gambar, dan klip video yang secara khusus mengintimidasi, membuat kesal, atau mengintimidasi dengan cara lain, seringkali dimaksudkan untuk menanggapi penjahat. Bullying jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya (Coloroso, 2006)

Faktor Penyebab Terjadinya Bullying

Di Indonesia, bullying masih tetap terjadi khususnya pada kalangan remaja. Bullying dapat terjadi karena beberapa faktor seperti yang disampaikan psikolog Edu Pscyo Research Institute, Yasinta Indrianti. faktor tersebut adalah:

- 1) **karakter berkuasa**, selalu ingin menjadi yang terkuat dan dipandang hebat
- 2) **keluarga**, yaitu pola asuh orang tua yang otoriter atau permisif
- 3) **lingkungan** yang menganggap hal tersebut adalah hal yang biasa hingga perilaku bullying tanpa disadari akan membudaya.

Dan adapun menurut psikolog Seto Mulyadi, Bullying disebabkan karena :

- 1) **Menurutnya**, saat ini remaja di Indonesia penuh dengan tekanan. Terutama yang datang dari sekolah akibat kurikulum yang padat dan teknik pengajaran yang terlalu kaku. Sehingga sulit bagi remaja untuk menyalurkan bakat nonakademisnya, Penyalurannya dengan kejahilan-kejahilan dan menyiksa.

2) Budaya feodalisme yang masih kental di masyarakat juga dapat menjadi salah satu penyebab bullying sebagai wujudnya adalah timbul budaya senioritas, yang bawah harus menurut dengan yang atas.

Teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Bandura menekankan bahwa kondisi lingkungan dapat menciptakan dan mempertahankan reaksi kekerasan pada manusia. Premis dasar teori ini adalah sebagian besar perilaku individu diperoleh dari hasil belajar melalui pengamatan anak terhadap perilaku individu lain yang berperan sebagai model, yang biasanya adalah orang-orang terdekat di lingkungannya, seperti orang tua.

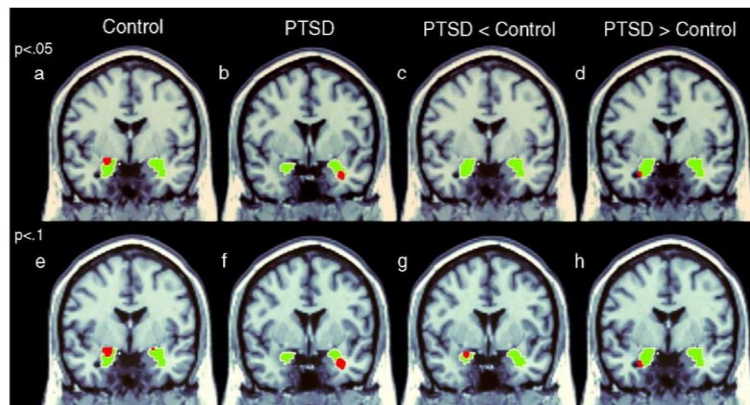
Pengaruh media, tayangan televisi Indonesia, film kartun hiburan anak-anak, adegan sinetron, berita-berita kekerasan di tempat lain yang leluasa disaksikan anak-anak, dapat memberikan mereka contoh perilaku kekerasan yang mereka lakukan di sekolah. Atau jika dia terus-menerus melihatnya, dia akan kehilangan empati terhadap perilaku kekerasan dan menganggap bahwa kekerasan itu normal.

Adapun penelitian yang ditulis oleh John Archer (2006) menyatakan bahwa hormon testosteron berpengaruh pada agresivitas dan dominasi sosial. Hormon testosteron adalah hormon sex yang dimiliki oleh laki-laki dan sedikit pada perempuan. Hormon testosteron ini tidak hanya mempengaruhi seseorang secara biologis saja, tetapi juga mempengaruhi secara mental dan emosional.

Penelitian John Archer (2006) ini memunculkan perspektif baru dalam hubungannya dengan bullying. Anak-anak dengan kadar hormon testosterone yang cukup tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki massa otot lebih besar, lebih kompetitif sehingga tidak segan-segan melawan apabila mereka mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Namun sebaliknya korban bullying cenderung memiliki kadar testosterone yang lebih rendah. Sikap mereka lebih cenderung pasif dan patuh ketimbang agresif, mereka pun cenderung tidak kompetitif sehingga mereka lebih memilih tidak melawan bila dibully. Semakin mereka tidak melawan, membiarkan aksi bullying terjadi pada mereka, sekali dua kali dan seterusnya, mereka akan semakin menjadi korban.

Ditinjau dari aspek biologi bagian otak yang berkorelasi dengan perilaku bullying adalah Prefrontal Cortex. Ini adalah bagian otak yang mengatur karakter seseorang terutama berhubungan dengan pertimbangan moral, pengambilan keputusan, pembuatan

rencana dan perilaku sosial. Prefrontal Cortex merupakan bagian otak yang berada di depan, di balik tulang dahi. Prefrontal cortex sangat berkaitan dengan amygdala dan hippocampus karena dalam fungsi-fungsi tersebut memori yang disimpan oleh amygdala dan hippocampus menjadi dasar pertimbangan. Amygdala adalah bagian berbentuk almond dari jaringan saraf yang terletak di temporal (sisi) lobus otak. Orang yang normal memiliki dua buah amygdala, dengan satu amygdala di setiap sisi otak. Mereka dianggap sebagai bagian dari sistem limbik dalam otak, yang bertanggung jawab untuk emosi, naluri kelangsungan hidup, dan memori. Peran amygdala adalah (antara lain) untuk memberikan respons pertama terhadap stimulus sensorik yang berpotensi membahayakan. Aktivasi penurunan rangsangan sensorik yang tidak menyenangkan dan peningkatan regulasi keselamatan merupakan ciri penting dari lingkungan yang mendorong perkembangan normal amygdala. Ini berarti amygdala akan mengaktifkan respon survive dalam konteks yang sesuai tanpa aktivasi secara berlebihan. Perilaku bullying meningkatkan rasa takut dan menyebabkan tingginya aktivasi amygdala (Viding et al., 2011).



Gambar. 1 Hasil fMRI amygdala yang terdampak bullying Williams et al. (2006)

Dampak bullying

Bullying memiliki berbagai dampak negatif yang dapat dirasakan oleh semua pihak yg terlibat didalamnya, baik pelaku, korban, ataupun orang-orang yang menyaksikan tindakan bullying. dampak-dampak negatif sebagai berikut:

1. Bagi korban bullying

Terjadi gangguan psikologis, korban yang mengalami bullying akan merasakan cemas, trauma yang berlarut-larut dan merasa kesepian (Rigby K., 2003). Rigby

mengkalsifikasikan dampak psikologis yang dirasakan korban bullying terbagi menjadi empat kategori, antara lain:

- a) **Memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.** Perasaan bahagia jarang muncul pada korban, korban menjadi mudah marah, sensitif, serta merasa harga dirinya rendah.
- b) **Memiliki pandangan dan kemampuan sosial yang rendah,** korban pada kategori ini sering menarik diri dari lingkungan.
- c) **Psychological distress,** pada kategori ini korban memiliki tingkat kecemasan yang sangat tinggi, depresi dan memiliki dorongan untuk bunuh diri.
- d) **Dampak negatif secara fisik,** seperti luka-luka, serta penyakit lainnya: sakit kepala, demam, flu dan batuk.

dampak buruk psikologis yang terjadi pada korban bullying dirincikan sebagaimana berikut: Merasakan kecemasan dan depresi, merasa kesepian, tingkat kompetensi sosial menjadi rendah, mengalami simtom-simtom psikosomatik, menarik diri dari sosial, keluhan pada kesehatan fisik, kabur dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, bunuh diri, dan penurunan performansi akademik.

2. Bagi pelaku bullying

Pelaku akan merasa berkuasa dan memiliki kebutuhan tinggi untuk mendominasi orang lain yang dianggap lemah. Cenderung kurang empatik dan mengarah ke psikotik (Banks R., 1993). Pelaku bullying yang kronis akan membawa perilaku itu sampai dewasa, akan berpengaruh negatif pada kemampuan mereka untuk membangun dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Jika kasus bullying ini terjadi terus-menerus tanpa adanya pencegahan, dikhawatirkan akan menyebabkan tindakan kekerasan lainnya.

Selain dampak bullying terhadap korban. Bullying juga memberikan dampak terhadap orang yang menyaksikannya. Biasanya kasus pembullying banyak terjadi di sekolah. Beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan para penindas untuk mencari rasa aman dalam dirinya. Namun, sebagian tentunya akan memilih diam saja bahkan mereka takut untuk menghentikannya. Jika bullying tidak dilanjutkan, maka para siswa akan selalu menjadi penonton dan menganggap bahwa bullying merupakan suatu perilaku yang diterima sosial.

Pandangan Islam Terhadap Perilaku Bullying

Sifat bullying telah ada dari zaman pra-Islam, dibuktikan dengan banyaknya kejadian penindasan yang dilakukan oleh raja yang berkuasa kepada kaum yang lemah, pengintimidasian oleh suku yang kuat kepada yang lebih lemah, juga adanya sistem perbudakan yang menunjukkan tidak adanya keseimbangan kekuatan.

Islam sebagai *rahmatan lil alamin* membawa keteraturan, ketertiban, memelihara kehormatan dan martabat manusia dengan saling menghargai satu sama lain, dan menjunjung tinggi akhlak mulia sehingga mampu memberantas perilaku bullying dalam berbagai macam bentuk. Sesuai dengan hadis Nabi: *innamaa bu'itstu liutammima makaarimal akhlaaq*" (HR. Bukhari), artinya: sesungguhnya aku diutus (di muka bumi) untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. Dalam agama islam, manusia ditempatkan sebagai ciptaan yang paling mulia (*laqad khalaqnal insaana fii ahsani taqwiim*).

Bullying adalah sebuah bentuk kedzaliman yang menjadi musuh yang nyata bagi Islam, terkait dengan larangan melakukan kedzaliman kepada orang lain salah satunya tertuang dalam AL-Qur'an surah Al-Hujuraat/49:11 yang berbunyi sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمًا مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٍ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ
هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok). Dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita yang lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olok) itu lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri. (QS. Al-Hujuraat/49: 11).”

Dilihat dari terjemah ayat di atas, terlihat beberapa hal yang harus dihindari atau larangan bagi seseorang yang hidup dalam lingkungan bermasyarakat. Seperti tidak boleh

saling merendahkan, mencela orang lain dan memanggil orang lain dengan sebutan yang jelek atau mengandung ejekan (Aisah & Albar 2021). Dalam ayat tersebut juga terkandung adanya sebuah perintah untuk saling bertasamuh. Tasamuh secara bahasa diartikan tenggang rasa, adapun menurut istilah tasamuh diartikan dengan saling menghargai antar sesama manusia (Ade Jamarudin, 2016: 171). Maka dapat disimpulkan hukum bullying adalah haram dalam pandangan Islam karena termasuk sikap dan perilaku menyakiti orang lain yang dapat merusak nama baik (citra) atau harkat kemanusiaan (Al-Asyhar, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada penelitian dari literatur yang dihimpun dalam artikel ini, disimpulkan beberapa poin penting, yakni:

1) Bullying merupakan tindakan tercela yang dilakukan oleh manusia, dari sisi biologi faktornya timbulnya tindakan ini yaitu adanya peningkatan hormon testosteron pada laki-laki dan hormon estrogen pada wanita. Kedua hormon ini memengaruhi kondisi emosional dari keduanya sehingga saat hormon ini meningkat tanpa diikuti pola pikir yang sehat akan menimbulkan keinginan perasaan paling benar dan keinginan untuk berkuasa dibanding yang lain. dilihat dari pandangan agama perilaku bullying ini dapat dicegah atau diatasi melalui penanaman nilai-nilai Islam oleh keluarga ataupun guru-guru di sekolah seperti pembiasaan akhlak mulia, dan etika sopan santun dalam bergaul dengan orang di sekitar kita.

2) Dampak tindakan bullying sangat buruk bagi kesehatan psikis. Maupun biologis (tubuh) korbannya, seperti terganggunya kemampuan emosional, hilangnya kepercayaan diri, dan penurunan kemampuan sosial serta dapat menyebabkan penurunan kesehatan tubuh akibat stress dan cemas berlebihan dan kecacatan fisik seseorang.

Sudah sepatutnya kita sebagai umat muslim menjadikan nilai dalam ajaran agama islam sebagai pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar tidak terjerumus pada perilaku yang buruk dan tercela dimata manusia dan tercela di hadapan Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Aisah, s. & Albar, M. K. (2021). *Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dari Q.S Al Hujuraat:11-14 dalam Kajian Tafsir*. Journal of Islamic Education, 5(1)
- Aksin, N., & Aini, F. N. A. Q. (2022). *Cyber Bullying Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Informatika Upgris, 8(1).
- Anggraeni, RS, & Inten, DN (2021). Implikasi Pendidikan dari QS Al-Hujurat Ayat 11 terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam , 1-6.
- Asyhar, A. T. (2019). Opini : Apa Kata Islam Tentang Bullying ?. kemenag.go.id. Available at: <https://kemenag.go.id/opini/apa-kata-islam-tentang-bullying-o58xvy>, diakses tanggal 11 oktober 2023.
- Asyraf, M. F. A. *Memahami Perilaku Bullying dari Sudut Pandang Neuropsikologi*.
- Aziz, A., & Saifuddin, M. A. (2021). *Bullying Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Penafsiran Prof. Dr. Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Terhadap QS Al-Hujurat: 11* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., ... & Setiawan, T. P. (2022). *Perkembangan Psikologi Anak Karena Dampak Bullying*. Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran, 1(2), 157-164.
- Firdauziah, A. K., Afifah, R., & Setiawati, W. (2021). *Agama Dan Bullying Perspektif Psikologi Agama*. Al Ghazali, 4(2), 114-125.
- Fitriah, F., Murti, B., & Tamtomo, Dirjen (2021). *Pengaruh Bullying terhadap Depresi pada Remaja: Sebuah Meta-Analysis*. Jurnal Promosi dan Perilaku Kesehatan , 6 (2), 112-121.
- Livana, PH, Susanti, Y., & Silviani, MA (2020). Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying. Jurnal Ners Widya Husada , 5 (3), 113-122.
- Maisah, S. (2020). *Bullying dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1).
- Saefulloh, A. (2020). *Bullying dalam Pandangan Islam*.
- Sari, SK (2020). BULLYING DAN SOLUSINYA DALAM AL-QUR'AN. Jurnal Akademik Prinsip dan Filsafat Islam , 1 (1), 63-76.
- Seprianto, E. (2022). *Understanding The Bully Verse in The Al-Qur'an with a Psychological Approach: Larangan Bullying Perspektif Al-Qur'an dengan Pendekatan Psikologis*. Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies, 1(1), 73-87.
- Sukmawati, I., Fenyara, AH, Fadhilah, AF, & Herbawani, CK (2021). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. Dalam Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022 (Vol. 2, No. 1, hal. 126-

144).

- Suryandari, S. (2020). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja*. JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar), 4(1), 23-29.
- Syam, S., & Mayasari, S. (2023). Bullying dalam Perspektif Hukum Islam: Telaah Penalaran Bayani dan Maqasid Syariah. *TAQNIN: Jurnal Syariah dan Hukum*, 5(01).
- Visty, S. A. (2021). *Dampak bullying terhadap perilaku remaja masa kini*. *Jurna intervensi sosial dan pembangunan (JISP)*, 2(1), 50-58.
- Yuliani, N. (2019). *Fenomena kasus bullying di sekolah*. Published online.
- Yunianti, C. (2023). *Reaktulasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 4208-4226.